

ABSTRAK

Daging sapi merupakan salah satu komoditas makanan paling populer di dunia, serta berkontribusi pada terwujudnya protein hewani yang sangat dibutuhkan untuk membantu pembangunan sumber daya manusia. Peningkatan permintaan daging sapi setiap tahun yang semakin meningkat, disebabkan dengan adanya peningkatan jumlah penduduk serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keseimbangan gizi dan protein hewani. Sampai saat ini kebutuhan akan daging sapi hanya dapat dipenuhi sebanyak 70% dari produksi daging sapi dalam negeri dan 30% melalui kegiatan impor. Kondisi tersebut tidak mendukung program swasembada daging sapi yang telah di rencanakan pemerintah Indonesia serta tidak sejalan dengan adanya target penyediaan daging sapi dalam negeri sebanyak 90-95 persen. Berdasarkan hasil kajian MB-IPB (2012), Provinsi Jawa Tengah merupakan wilayah yang mempunyai potensi besar dalam pengembangan ternak sapi potong dan penghasil terbak sapi potong terbesar kedua di Indonesia setelah Jawa Timur serta telah berkontribusi sebagai pemasok sapi untuk daging nasional terutama untuk wilayah DKI Jakarta dan Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah memiliki Kabupaten Kebumen yang merupakan salah satu penghasil sapi potong lokal yang dapat dikembangkan. Kabupaten Kebumen merupakan daerah yang menjadi sumber bibit sapi Peranakan Ongole (PO) berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian RI No.47/Kpts/SR.120/1/2015 pada tanggal 16 Januari 2015, berdasarkan surat keputusan tersebut menjadikan sapi lokal Kabupaten Kebumen sebagai rumpun sapi potong lokal untuk terus ditingkatkan performansi produksi dan reproduksinya. Salah satu caranya dengan melakukan pengelompokan (*clustering*) kecamatan yang berada di Kabupaten Kebumen untuk mengetahui kecamatan mana saja yang menghasilkan daging sapi lokal dengan jumlah banyak ataupun sedikit. Pengelompokan berdasarkan banyaknya jumlah produksi daging sapi lokal di Kabupaten dengan menggunakan metode *clustering time series*, *clustering time series* merupakan metode pengelompokan data *time series* yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil pengelompokan terbaik dengan menggunakan ukuran kemiripan jarak *dynamic time wrapping* dan *multidimensional scalling*. Berdasarkan hasil analisis didapatkan lima kelompok atau *cluster* yang terbentuk dan didapatkan informasi terdapat dua daerah dengan produksi daging sapi tertinggi yakni *cluster* lima dan *cluster* empat, serta didapatkan dua *cluster* penghasil daging sapi terendah. Berdasarkan hasil tersebut untuk *cluster* dengan produksi daging sapi tertinggi dapat dijadikan sebagai *benchmark* terhadap kelompok lainnya.

Kata kunci : *Dynamic Time Wrapping, Time Series Clustering, Cluster Hirarki, Kabupaten Kebumen*